

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS IV

Kd Rna Rahayu Putri¹, IB. Gede Surya Abadi², I Km Ngurah Wiyasa³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: rnarahayuputri3@gmail.com¹, idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id², ngrh.wiyasa@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan penelitian *non-equivalent*. Jumlah populasi adalah 393 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampel kelompok, yakni dengan mengacak kelas. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas IV^c SD Negeri 2 Dangin Puri sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 33 orang dan kelas IV^b SD Negeri 5 Tonja dengan jumlah 41 orang sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa tes objektif yang telah divalidasi sebanyak 36 butir soal. Diakhir penelitian, data *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS dianalisis dengan uji-t. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t bahwa $t_{hitung} = 6,193 > t_{tabel} = 2,000$ dengan kriteria taraf signifikansi 5% dan $dk=72$. Demikian pula nilai rerata kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen $\bar{x} = 0,59 > \bar{x} = 0,41$ rerata kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *think pair share*, multimedia, kompetensi pengetahuan IPS

Abstract

The purpose of this research was aimed to know about the affect of cooperative learning model type of *think pair share* based on multimedia against the competence social science knowledge of 4th grade class elementary school of Gugus Letda Made Putra at North Denpasar in the of year 2017/2018. This research was a quasi experiment with non-equivalent design. The population of this research was 393 students. The sample was taken by group sampling technique with disorganize class. The sample in this research was 4th grade class c elementary school 2 Dangin Puri as experimental group with 33 students and 4th grade class b elementary school 5 Tonja with 41 students as control group. The instrument which used collecting data which is validating objective test 36 rounds. In the end of this research gain score data normalization competence of social science knowledge analyzed with t-test. Of the analysis the result are significant difference between social science competence group experiment and group control. That things proven by result t-test that $t_{count} = 6,193 > t_{tabel} = 1,993$ with significant criteria level 5% and $dk = 72$. Average competence of social experimental group $\bar{x} = 0,59 > \bar{x} = 0,41$ average competence of social control group. Then it could be learning model of type cooperative *think pair share* based on multimedia is affected with social science students competence fourth grade class elementary school of Gugus Letda Made Putra North Denpasar 2017/2018.

Key Words: *think pair share*, multimedia, social science competence

1. Pendahuluan

Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan sebagai kegiatan yang terpusat pada pembangunan sumber daya manusia mampu mengangkat harkat, derajat, dan martabat bangsa. Maju atau tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sebab pendidikan merupakan faktor terpenting dalam tatanan kehidupan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan harus mampu menciptakan bangsa yang dapat diperhitungkan di era global seperti sekarang.

Kesuksesan suatu pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum dijadikan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan dan menjadi ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru mulai diterapkan di Indonesia pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 terlaksana secara tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam struktur kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar (SD). Wahidmurni (2017:17) mendefinisikan pengertian IPS, yakni suatu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial". Pembelajaran IPS di sekolah dasar didesain berdasarkan fenomena faktual dan konseptual, sehingga dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari. Gunawan (2011:56) menyatakan "pelaksanaan pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak berusia 6-12 tahun yang berada pada tahap operasional konkret". Materi IPS berkenaan dengan kenyataan gejala dan masalah dalam kehidupan masyarakat. Inovasi dalam pembelajaran yang relevan terhadap kehidupan nyata siswa sehari-hari sangat diperlukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya dalam mata pelajaran IPS juga diperlukan ketekunan dalam membaca, sebab IPS mencakup informasi yang sangat luas.

Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya minat siswa dalam membaca materi pelajaran menjadi permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran di SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara. Padahal pada dasarnya mata pelajaran IPS memerlukan ketekunan dalam membaca untuk dapat mengaitkan berbagai konsep dan gagasan materi IPS terhadap kehidupan nyata dimasyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan inovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran secara kreatif, inovatif, menyenangkan, dan menantang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Model pembelajaran yang kurang bervariasi tentunya dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman dan membosankan. Hal tersebut ditambah juga dengan kurangnya rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut akan kesalahan yang terjadi. Hal ini akan berdampak pada pencapaian kompetensi pengetahuan siswa yang belum mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pencapaian kompetensi pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang dapat berasal dari guru. Guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan guru dalam membangun aktivitas belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran dapat digunakan berbagai model yang bervariasi dan memanfaatkan berbagai media untuk dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa akan lebih aktif dan semangat dalam belajar untuk dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk pembaharuan pembelajaran di SD Gugus Letda Made Putra, yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Berbagai macam model pembelajaran dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Taniredja (2012:55) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur”. Model pembelajaran kooperatif menekankan adanya kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. “*Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa” (Kurniasih dan Sani, 2015:58). Pola interaksi tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu berpikir (*think*), berpasangan dengan kelompok kecil (*pair*), dan berbagi (*share*). Pembelajaran melalui model *think pair share* menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir secara individu terkait dengan pemahamannya terhadap materi pelajaran dan berdiskusi dengan kelompok kecil untuk memperluas wawasannya yang kemudian akan disampaikan atau dibagikan kepada kelompok yang lebih besar. Kegiatan ini melatih siswa untuk banyak berpikir dan berani berpendapat, serta menghargai pendapat orang lain. Asmani (2016:123) menyatakan “pembelajaran dengan model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam proses pembelajaran”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* akan lebih efektif dan bermakna jika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang inovatif. Materi pelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam penyampaian menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran (Musfiqon, 2014:26). Penggunaan media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Media dapat dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

Penggunaan multimedia dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Wati (2016:129) mengemukakan multimedia merupakan perpaduan berbagai macam media yang ditampilkan, baik dalam bentuk teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, maupun video yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Jumlah media yang digabungkan dalam suatu pembelajaran tentunya lebih dari satu media. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia secara tepat dan baik akan memberikan manfaat yang besar bagi guru dalam penyampaian materi dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Kosasih (2014:48) yang menyatakan bahwa “multimedia dapat melibatkan pengalaman siswa secara langsung dengan yang melibatkan semua indra”. Kemampuan dan keterampilan guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran berbasis multimedia. Pembelajaran menggunakan multimedia menuntut guru lebih menguasai teknologi, sebab multimedia lebih cenderung berupa hasil rekayasa teknologi terutama dalam bidang komputer.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia merupakan suatu inovasi pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif bekerja sendiri dan bekerjasama dalam kelompok yang dikombinasikan dengan multimedia pada suatu proses pembelajaran. Dikombinasikannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan multimedia menjadikan suatu pembelajaran lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif membangun pengetahuannya. Sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan pemahamannya terkait dengan materi pelajaran karena telah memperoleh informasi tambahan dari siswa lainnya pada tahap diskusi dan berbagi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara.

2. Metode

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara selama satu bulan mulai maret hingga april. Perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan 6 kali pertemuan juga dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol. Pelaksanaan perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran telah disesuaikan dengan jam pelajaran terkait materi IPS.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen yaitu *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mengontrol secara ketat variabel lain di luar variabel perlakuan dalam kondisi eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran secara konvensional. Bentuk rancangan eksperimen semu yang digunakan adalah Rancangan Kelompok *Non-Ekuivalen*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 393 orang, yang terdiri dari 11 kelas dalam 6 SD. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel kelompok (rumpun). Pengambilan sampel tidak dilakukan dengan mengacak setiap individu dari setiap kelas, melainkan diambil dari kelompok atau kelas yang sudah terbentuk. Hal ini dikarenakan tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Penentuan sampel akan dilakukan dengan cara pengundian, yakni seluruh kelas IV yang ada pada populasi akan diundi. Pengundian ini akan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok atau kelas untuk memperoleh peluang yang sama menjadi sampel penelitian. Teknik undi dalam menentukan sampel dilakukan sebanyak 2 kali pengundian. Pengundian pertama dilakukan untuk menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sebagai sampel. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk menyetarakan secara akademik. Kedua kelompok yang dinyatakan setara akan dilakukan pengundian kembali bagi kedua kelompok tersebut untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian yang dilakukan diperoleh kelompok sampel yaitu kelas IV^c SD Negeri 2 Daging Puri sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV^b SD Negeri 5 Tonja sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan dilakukan diskusi dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar dapat memahami terlebih dahulu prinsip dasar dan prosedur dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia. Berbagai persiapan juga dilakukan pada tahap awal ini, seperti melakukan wawancara dengan wali kelas yang diteliti, menyusun RPP berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, mendiskusikan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran bersama wali kelas dan dosen pembimbing, menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol, dan mendiskusikan instrumen penelitian yang digunakan bersama dengan wali kelas dan dosen pembimbing. Tahap pelaksanaan eksperimen mulai dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis multimedia. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali yang telah disesuaikan dengan jam pelajaran terkait muatan materi. Diakhir penelitian kedua kelompok diberikan *posttest* untuk dapat menganalisis data hasil penelitian dari sampel.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini yakni data hasil kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara. Data kompetensi pengetahuan tersebut diperoleh menggunakan metode tes. Pada umumnya metode tes

digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa, oleh karena itu metode tes sangat tepat digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa. Data kompetensi pengetahuan IPS dikumpulkan melalui tes kompetensi pengetahuan IPS.

Tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa. Tes disusun berdasarkan indikator-indikator muatan materi IPS sesuai dengan tema. Penyusunan butir tes dilakukan setelah menyusun kisi-kisi (*blue print*) agar tes yang disusun tidak menyimpang dari materi pelajaran. Sebelum tes diberikan kepada kelompok sampel, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen, yakni dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil uji validasi instrumen dari 50 butir soal, diperoleh 36 butir soal yang layak digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPS siswa.

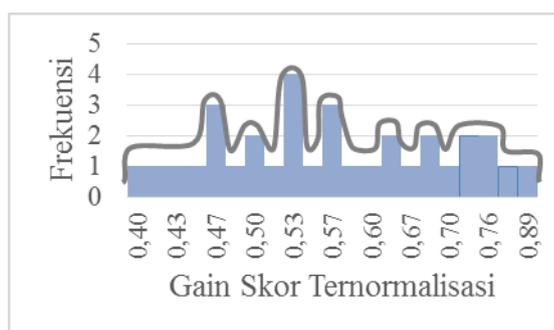
Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yakni teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data *gain* skor yang dinormalisasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis. Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran data dihitung menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5%, jika harga nilai maksimum $|F_t - F_s| <$ harga nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dihitung menggunakan rumus uji F dengan kriteria pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% melalui derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis terhadap hipotesis observasi (H_0) dihitung menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data kompetensi pengetahuan IPS tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Data kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data *gain* skor ternormalisasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yakni: (a) data kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen, (b) data kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol.

Deskripsi perolehan data pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai maksimum *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS terhadap 33 orang siswa adalah 0,89 dengan nilai minimum 0,40. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui rata-rata (*mean*) *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen yakni 0,59 dan standar deviasi (0,13), serta varians (0,016). Distribusi frekuensi data *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dapat digambarkan dengan histogram yang tampak pada gambar 1.



Tabel 1. Elemental compositions of sampling sites

Site	TiO ₂ (wt%)	Al ₂ O ₃ (wt%)	MnO (wt%)	MgO (wt%)	Na ₂ O (wt%)
GIJ	0.5	16.4	0.19	2.74	3.00
GPW	0.78	19.0	0.18	4.57	2.55
GSR	0.62	16.3	0.17	3.09	3.09
KLB	0.67	15.7	0.14	5.07	2.59
KSG	1.90	17.1	0.15	3.79	3.33
PWH	0.58	20.9	0.12	1.55	3.00
SKP	0.68	17.8	0.16	3.12	2.75

Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan *tables caption* (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1.

Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

4. Simpulan dan Saran

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus